

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN DAWUAN TIMUR II**

Gina Sonia MJ¹, Sofyan Iskandar², Srie Mulyani³

Gina.sonia.munawarotul@student.upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dawuan Timur II yang bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial IPS Siswa Sekolah Dasar dengan menerapkan Model *Numbered Head Together* (NHT). Latar belakang penelitian ini mengacu pada studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa keterampilan sosial siswa masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang masih belum baik selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan data lapangan yang sudah dilakukan, siswa memiliki sikap yang kurang baik seperti siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan penjelasan guru dan siswa tidak menghargai temannya ketika ada yang sedang berbicara di depan kelas, kemudian siswa sering membuat keributan di dalam kelas dan tidak mau untuk mengerjakan tugas. Salah satu solusi yang dianggap tepat adalah dengan menerapkan Model *Numbered Head Together* (NHT) karena model ini dapat meningkatkan suatu interaksi dan komunikasi siswa satu dengan yang lainnya, selain itu juga model ini memiliki kelebihan yang lain yaitu dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya, memupuk rasa kebersamaan, membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan. Dan model pembelajaran ini mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hubungan sosial antarsiswa. Sehingga aktivitas siswa dapat meningkat baik secara individu maupun kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan yaitu Lembar observasi Aktivitas siswa dan lembar observasi keterampilan sosial siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus 1 hasil keterampilan sosial siswa memperoleh persentase sebesar 42%, pada siklus 2 meningkat menjadi 62%, dan pada siklus ke 3 meningkat kembali sebesar 86%. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan sosial IPS siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Numbered Head Together* (NHT), Keterampilan Sosial.

A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan institusional pendidikan yakni mengharapkan peserta didik untuk memiliki dan dapat mengembangkan pribadi yang memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, yang artinya peserta didik diharapkan memiliki keterampilan sosial dalam hidup bermasyarakat, baik itu keterampilan sosial yang harus ia tunjukkan kepada keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Namun tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pengetahuan sosial khususnya dalam keterampilan sosial tersebut belum tercapai dengan baik.

Sedangkan kondisi nyata yang ada di kelas IV SDN Dawuan Timur II dalam pembelajaran IPS khususnya untuk keterampilan sosial siswa ini masih kurang baik. Di karenakan berdasarkan data lapangan yang sudah dilakukan, siswa memiliki sikap yang kurang baik seperti siswa tidak mendengarkan guru, tidak mendengarkan penjelasan guru dan siswa tidak menghargai temannya ketika ada yang sedang berbicara di depan kelas, kemudian siswa sering membuat keributan di dalam kelas dan tidak mau untuk mengerjakan tugas.

Mengenai masalah yang diuraikan di atas, maka dari itu peneliti akan memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai yaitu model kooperatif. Jadi, secara tidak

langsung bahwa pembelajaran kooperatif tersebut dapat mengajarkan siswa dalam hal keterampilan sosial dan dengan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa baik secara langsung dalam pembelajaran serta setelah pembelajaran.

Dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) ini memiliki suatu perbedaan dengan model yang lainnya, Sehingga model ini merupakan suatu model yang dapat meningkatkan suatu interaksi dan komunikasi siswa satu dengan yang lainnya, selain itu juga model ini memiliki kelebihan yang lain yaitu bisa membantu saling bertukar pikiran dan pendapat serta saling menghargai pendapat orang lain. Selain itu juga model pembelajaran ini mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hubungan sosial antarsiswa. Dengan kelebihan yang terdapat dalam model ini, sesuai dengan permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang akan memperbaiki permasalahan tersebut. Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, peneliti akan mencoba memperbaiki pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Penulis mengajukan penelitian yang berjudul Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Model *Numbered Head Together* (NHT)

Hamdayama (2014, hlm. 175) memberikan pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu: Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis

pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spanser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan

mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas pertanyaan dengan nomor yang berbeda-beda. dan model ini juga lebih mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa. Dengan begitu model

ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan saling menghargai pendapat dari temannya serta bisa meningkatkan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan dan dengan cara berdiskusi.

2. Langkah- Langkah *Numbered Head Together* (NHT)

Ibrahim (dalam Hamdayama 2014, hlm. 176-177) mengurutkan Model *Numbered Head Together* (NHT) menjadi enam langkah sebagai berikut: a) langkah pertama persiapan; b) langkah kedua penomoran dan pembentukan kelompok; c) langkah ketiga setiap siswa harus memiliki buku paket atau buku panduan; d) langkah keempat diskusi masalah; e) memanggil nomor anggota dan pemberian jawaban; f) dan langkah keenam memberi kesimpulan.

3. Keterampilan Sosial

McIntyre (dalam Kurniati 2016, hlm.9) menyebutkan bahwa, 'keterampilan sosial anak meliputi hal-hal berikut ini: 'a) Tingkah laku dan interaksi positif dengan teman lainnya; b) perilaku yang sesuai di dalam kelas; c) cara-cara mengatasi frustrasi dan kemarahan; dan e) cara-cara untuk mengatasi konflik dengan yang lain'.

Keterampilan sosial juga diartikan sebagai salah satu cara siswa untuk melakukan interaksi dengan orang

lain dalam bentuk tingkah laku, maupun dalam bentuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga bermanfaat baik bagi lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Pentingnya keterampilan sosial dimiliki oleh siswa akan menjadikannya individu yang dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, pada keterampilan sosial ini tidak datang dengan sendirinya perlu diajarkan atau dilatih melalui pendidikan IPS dan proses belajar dengan mengenalkan lingkungan sosialnya, yang dekat dengan siswa, status dan peranannya sebagai makhluk sosial, keterampilan bekerja sama dan gotong royong di masyarakat dan di rumah. Keterampilan sosial merupakan bagian dari psikomotor yang memiliki hubungan domain dengan kognitif dan afektif. indikator keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Ulansari. I & Yonata. digunakan dalam penelitian ini yakni: "a) mendengarkan dengan aktif; b) mengajukan pertanyaan; c) menyampaikan pendapat; d) kerja sama diskusi kelompok".

4. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. dan merupakan bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan demikian siswa dapat belajar mengenai tentang kehidupan sosial di masyarakat sekitarnya dan menyadari perannya sebagai warga negara yang baik. Dan tujuan dari IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan

diseleksi berdasarkan sejarah dan ilmu sosial.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bersifat melakukan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hal ini guru dapat meneliti sendiri terhadap pembelajaran yang ia lakukan di kelas sehingga guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian guru akan merefleksikan sendiri kurangnya pemaparan yang sudah dilakukan dan membuat perbaikan pembelajaran untuk kedepannya hingga pengajarannya yang dilakukan akan termotivasi menjadi lebih baik lagi.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di SD Negeri Dawuan Timur II Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang, Lebih tepatnya bertempat di tengah-tengah perumahan Perumahan Griya Citra Persada. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Spiral Desain Kemmis & McTaggart (Uno, dkk, 2012, hlm. 87) atau lebih dikenal dengan model Spiral. Dalam perencanaannya, kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, observasi dan refleksi perencanaan kembali yang merupakan suatu cara untuk memecahkan permasalahan yang terjadi selama penelitian berlangsung.

4. Instrumen Penelitian

instrumen-instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Lembar observasi, digunakan sebagai pengumpul data yang berhubungan dengan aktivitas siswa, keterampilan sosial dan guru dalam pembelajaran.
- Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui gambar-gambar kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Analisis Data

- Observasi

Data observasi yang diperoleh diolah secara kualitatif lalu dipresentasikan hasilnya kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Setiap aspek yang diobservasi mempunyai kriteria nilai 1 sampai 4, dengan kategori sebagai berikut:

Rata-rata Skala 1 - 4 yaitu:

3,01 - 4,00 = Sangat Baik

2,01 - 3,00 = Baik

1,0 - 2,00 = Cukup Baik

Sumber: Arikunto (2013)

Dan kriteria skala nilai dalam persentase berikut:

Kriteria Skala Nilai

Nilai	Keterangan
81 - 100%	Sangat baik
61 - 81%	Baik
41 - 60%	Cukup Baik
< - 21%	Kurang Baik

Nana Sudjana (2009)

4 = sangat baik

3 = cukup baik

2 = baik

1 = perlu bimbingan

Untuk mendapatkan hasil nilai observasi, cukup dengan rumus:

Tingkat keberhasilan =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang didapat} \times 100\%}{\text{Jumlah skor tertinggi}}$$

Setelah semua data skor siswa terkumpul kemudian dicari rata-ratanya keterampilan sosial seluruh siswa, yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial seluruh siswa.

Adapun mencari rata-ratanya dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terjadi sebanyak tiga siklus, selama tiga siklus adapeningkatan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model *Numbered Head Together (NHT)*.

a. Observasi Aktivitas Guru

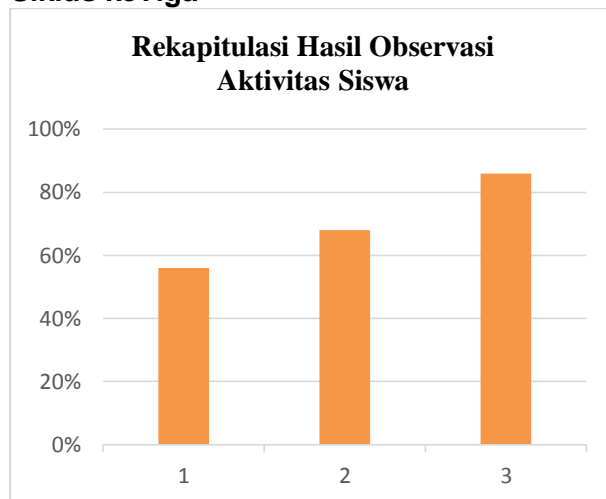
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama, Siklus keDua, dan Siklus keTiga



Gambar di atas adanya kenaikan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi pada siklus pertama ini diperoleh nilai 60,7% dengan kategori cukup baik, dan pada siklus kedua diperoleh nilai 76,1% dengan kategori baik, dan pada siklus ketiga diperoleh 92,8% dengan kategori sangat baik.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama, Siklus Dua, dan Siklus keTiga



Gambar di atas adanya kenaikan aktivitas siswa. Hasil observasi pada siklus pertama ini diperoleh nilai 56% dengan kategori cukup baik, dan pada siklus kedua diperoleh nilai 68% dengan kategori baik, dan pada siklus ketiga diperoleh 86% dengan kategori sangat baik.

c. Keterampilan sosial siswa

Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus pertama, Siklus kedua, dan Siklus ketiga



Gambar di atas adanya kenaikan keterampilan sosial siswa. Hasil observasi pada siklus pertama ini didapat nilai 42% dengan kategori cukup baik, dan pada siklus kedua didapat nilai 62% dengan kategori

baik, dan pada siklus ketiga didapat 86% dengan kategori sangat baik.

E.KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang pembelajaran IPS dengan model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan sosial IPS siswasekolah dasar, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas Guru dalam dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) mendapat respon baik, dilihat dari peningkatan aktivitas guru yang terjadi di setiap siklusnya. Pada siklus pertama didapat persentase aktivitas gurudengan kategori cukup baik, kemudian meningkat pada siklus kedua dengan kategori baik. Dan pada siklus ketiga, dengan kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) mendapat respon yang bagus, terlihat dari peningkatan aktivitas siswa yang terjadi pada setiap siklusnya. Setiap individu dapat mengikuti pembelajaran IPS dengan sangat antusias, Siswa mulai aktif dalam kelompok, sehingga setiap siswa yang ditunjuk nomornya untuk menyampaikan hasil diskusinya sudah siap. Pada siklus pertama didapat persentase aktivitas siswa dengan kategori cukup baik, kemudian meningkat pada siklus kedua dengan kategori baik. pada siklus ketiga, dengan kategori sangat baik.

3. Keterampilan Sosial Siswa

Keterampilan Sosial Siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pokok bahasan koperasi dan kesejahteraan rakyat telah mengalami peningkatan. Hal ini

dapat dilihat dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa setiap siklusnya. Pada siklus pertama diperoleh persentase dengan kategori cukup baik, pada siklus kedua didapat persentase dengan kategori baik dan pada siklus ketigadengan mendapat persentase dengan kategori sangat baik. Artinya keterampilan sosial siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, dalam hal ini siswa dapat mendengarkan penjelasanguru, dapat mengajukan pertanyaan, dapat mengajukan pendapatnya serta kerjasama diskusi dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial IPS siswa kelas IV di SDN Dawuan Timur II.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Konsep Pengembangan Model Integrasi*.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghlia Indonesia.
- Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Puskur Baltimbang. Depdiknas
- Kurniati, E. (2016). *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ulansari, & Yonata, (2012). *Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Journal.

Uno, H.B, & Dkk. (2011). *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

RIWAYAT PENULIS

Gina Sonia MJ adalah Mahasiswa UPI Kampus Purwakarta yang sedang menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 PGSD. Sofyan Iskandar dan Srie Mulyani adalah dosen PSGD di Universitas Pendidikan Indonesia kampus Purwakarta. Alamat yang dapat di hubungi Jl. Veteran 08 UPI Kampus Purwakarta.